

DIPLOMASI BUDAYA INDONESIA MELALUI WAYANG KULIT DI AMERIKA SERIKAT

Author: Lidya Desriyanti

Email: lidyadesriyanti20@gmail.com

Supervisor: Irwan Iskandar, S.IP, MA

Bibliography: 16 Books, 16 Journals, 3 Essay, 29 Website

Abstract

This research is about Indonesia diplomacy effort to introduce Wayang Kulit in United States. Wayang Kulit is an Indonesia cultural art that is unique and loved by adults and children. With the set of Wayang Kulit by UNESCO as Indonesia's cultural heritage, it is the responsibility of Indonesia to introduce Wayang Kulit to other countries. Wayang kulit is one of the steps to introduce Indonesia cultural to the United States, and this research aims to know the Efforts of Indonesia Diplomacy Through Wayang Kulit held in the United States.

This study uses a neorealist perspective, which focuses on the state as the main actor in the international polytic system. Indonesia wants to introduce the art of Wayang Kulit cultural in the United States. To describe this research, the author uses the theory of cultural diplomacy. This research is qualitative, this research uses library research technique, where this research with data collection technique from book literature, magazine, newspaper, and visit to internet and other sources.

The results of this study indicate that Indonesia made efforts through multi track diplomacy to introduce Wayang Kulit cultural in the United States through multi track Government, Non Government and private citizen, with the effort, Indonesia got the response by the United States community well.

Keywords: Wayang Kulit, cultural heritage, multi track diplomacy, diplomacy

cultural

PENDAHULUAN

Penelitian ini merupakan studi kajian diplomasi yang membahas mengenai diplomasi budaya Indonesia melalui Wayang kulit di Amerika Serikat. Upaya diplomasi yang dilakukan Indonesia melalui Wayang kulit di Amerika Serikat, melibatkan seluruh aktor, baik itu pemerintah, lembaga swasta, pengrajin, media dan masyarakat Indonesia pada umumnya. Indonesia adalah negara yang dikenal memiliki beragam budaya.

Melalui kesenian Indonesia ini, berarti tanpa disadari telah tersalur dengan baik hubungan diplomasi dengan negara yang bersangkutan. Salah satu kesenian budaya yang dimiliki Indonesia adalah Wayang kulit. Wayang kulit adalah seni tradisional Indonesia yang terutama berkembang di Jawa.

Diplomasi budaya Yang dilakukan Indonesia di Amerika Serikat adalah Wayang kulit, Wayang kulit adalah kesenian Indonesia yang dapat disebutkan “unik” dan disenangi oleh masyarakat dewasa maupun anak-anak, yang kemudian menjalar ke luar negeri dan kini “populer” di masyarakat Amerika Serikat, terkenal dengan sebutan *The Shadow Puppet Play*. Beberapa kali Wayang kulit ini diadakan, mulai dari Delaware, New York, Connecticut, sampai ke California, memperhatikan betapa seriusnya mereka menonton dan mendengarkan inti cerita Wayang tersebut, kagum terhadap sang dalang yang bertutur, bernyanyi, melucon dalam Bahasa Inggris.¹

Diplomasi Wayang kulit merupakan salah satu langkah untuk memperkenalkan budaya Indonesia di Amerika Serikat. Di mancanegara, gaung Wayang semakin besar, peminatnya bertambah banyak. Di Amerika Serikat, misalnya, pemilik Wayang dan gamelan saat ini mencapai lebih dari 150 orang. Di negara-negara Asia Pasifik, banyak pusat-pusat kebudayaan mengoleksi Wayang. Negara tetangga Malaysia bahkan memborong Wayang dan gamelan dalam jumlah besar untuk dibagi kesekolah-sekolah. Sebagai karya seni, Wayang memang objek yang istimewa. Diplomasi Wayang kulit ini memiliki fungsi edukatif dengan gaya tutur serta keunikannya sendiri. Karena itu, nilai-nilai keindahan dan pesan moral yang disampaikan kepada masyarakat lebih efektif. Wayang tak sekadar tontonan, tapi juga memberi tuntunan berupa ajaran moral lewat berbagai karakter yang di mainkannya.

Sejak tahun 2003, Menteri Kebudayaan dan Pariwisata Jero Wacik, mengatakan kebudayaan Indonesia telah diakui UNESCO dengan diraihnya sertifikat Wayang sebagai warisan adiknya budaya lisan atau bersifat non-bendawi dalam peradaban manusia (*The Masterpieces of Oral and Intangible Heritage of Humanity*) milik bangsa-bangsa. Pengakuan ini sebenarnya sudah dinyatakan pada tanggal 7 November 2003. Namun piagam Penghargaan baru diserahkan pada tanggal 21 April 2005.² Dengan ditetapkan Wayang Kulit oleh UNESCO sebagai warisan budaya Indonesia, maka sudah menjadi tanggung jawab Indonesia untuk memperkenalkan

¹<http://www.dikti.go.id/diplomasi-wayang-kulit-di-washington-d-c/> diakses pada 12 Januari pukul 14:23

²Tulus Warsito dan Wahyuni Kartikasari, *Diplomasi Kebudayaan Indonesia* (Yogyakarta: Ombak, 2007), hal 173

Wayang Kulit kenegara lain salah satunya Amerika Serikat.

Upaya yang dilakukan Indonesia agar berhasil dalam kegiatan pertunjukan Wayang kulit sebagai diplomasi dilakukan seluruh kalangan baik itu pemerintah ataupun lembaga non pemerintah serta warga negara dan media komunikasi yang saling melakukan kerja sama.

Upaya Diplomasi wayang kulit di Amerika Serikat ini didukung oleh Kedutaan Besar R.I. di Washington, D.C. yang selalu membantu semua kegiatan kesenian dan kebudayaan Indonesia. Kegiatan pertunjukan Wayang kulit bertujuan untuk memperkenalkan kesenian dan kebudayaan Indonesia diluar negeri, terutama di Amerika Serikat. Hal ini merupakan diplomasi Indonesia yang disalurkan melalui kesenian dan kebudayaan dan pertunjukan Wayang kulit ini merupakan salah satu senjatanya.

Kerangka Teori

Dalam Penelitian ini, penulis menggunakan perspektif neorealist menjadi dasar pandangan dalam penelitian ini. Perspektif neorealis merupakan sebuah perspektif yang berakar dari realisme klasik dan neoklasik. Pencetus perspektif ini, Kenneth Waltz menekankan konsep anarki internasional sebagai fokus utamaneorealisme. Selain itu Waltz juga menganggap perhatian mendasar negara adalah keamanan dan kelangsungan hidup, serta menganggap bahwa masalah utama konflik negara adalah perang, dan bahwa tugas utama hubungan internasional diantara negara-negara berkekuatan besar adalah perdamaian dan keamanan.

Walaupun demikian, neorealisme mengabaikan pertimbangan-pertimbangan normatif dalam realisme klasik dan neoklasik dan mencoba menyediakan perspektif yang lebih ilmiah.³ Dalam bukunya *Theory of International Politics*, Waltz berupaya untuk menjelaskan tentang sistem politik internasional yang berfokus pada struktur sistem, interaksi antar unit-unit di dalamnya, serta kesinambungan dan perubahan dalam sistem tersebut.⁴

Dalam hal ini Indonesia melakukan diplomasi kebudayaan yakni mempromosikan Wayang kulit di Amerika Serikat dan memperkenalkan sebagai budaya Indonesia diluar negeri. Tujuan Indonesia dalam upayanya untuk mempromosikan Wayang kulit terhadap Amerika Serikat. Wayang kulit Indonesia penuh nilai sejarah, selain itu tujuan Indonesia dalam mempromosikan Wayang kulit terhadap Amerika Serikat untuk memperkenalkan budaya Indonesia baik itu dalam negeri maupun luar negeri.

Diplomasi kebudayaan merupakan bagian dari *total diplomacy* atau *multitrack diplomacy*. Dalam konsep diplomasi dikenal *first track diplomacy*, *second track diplomacy*, dan *multitrack diplomacy*. Penggunaan diplomasi tradisional (*first track diplomacy*), dimana yang terlibat hanya antara pemerintah yang berdiplomasi, tidak lagi dianggap efektif dalam rangka menyampaikan pesan-pesan diplomasi. Pada masa kini, menyebarnya informasi dengan caramenunjukkannya dari suatu masyarakat kepada masyarakat

³Robert Jackson & Georg Sorensen, *Introduction to International Relations* (New York: Oxford University Press, 1999), 110-111

⁴Kenneth Waltz, *Theory of International Politics* (new york: McGraw Hill, 1979), 97

lain di dunia dianggap lebih cepat menimbulkan reaksi.⁵

Multi-track Diplomacy pada dasarnya adalah sebuah kerangka kerja konseptual dalam memandang proses perwujudan perdamaian internasional sebagai sebuah sistem kehidupan. Semuanya tercakup dalam sebuah model jaring-jaring yang saling terkait antara baik kegiatan, individual, institusi dan komunitas yang bekerja bersama untuk satu tujuan tunggal: sebuah dunia dalam perdamaian. Konsep mengenai *Multi Governm track Diplomacy* sebenarnya adalah sebuah ekspansi dari paradigma *Track One* (ent) dan *Track Tw* (Non-Government) yang telah membentuk kajian bidang ini dalam beberapa dekade terakhir. Dalam perkembangan sejarahnya, konsep mengenai kedua jalur ini berawal dari sebuah kesadaran bahwa tidak selamanya sebuah interaksi formal, ofisial dan antar pemerintah diantara perwakilan yang ditugaskan oleh negara berdaulat masing-masing merupakan metode yang efektif dalam mencapai kerjasama internasional yang mutualistik ataupun menyelesaikan sebuah konflik atau perbedaan. Bahkan warga negara biasa dan berbagai macam latar belakang dan keahlian bisa menghadirkan sesuatu yang kredibel dan dapat membuat suatu perubahan.⁶

Multitrack-diplomacy diartikan oleh Joseph Montville sebagai bentuk diplomasi gabungan antara *first track-*

diplomacy (pemerintah satu negara dengan negara lainnya atau antar Organisasi Pemerintahan) dan *second track-diplomacy* (diplomasi antara organisasi non-Pemerintah). John W. McDonnal mengatakan bahwa *multitrack-diplomacy* adalah salah satu upaya resolusi konflik antar Negara yang melibatkan empat aspek dalam suatu Negara, yaitu: pemerintah, lembaga non pemerintah (swasta), rakyat dan media.⁷

Metode yang diterapkan adalah metode penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif yakni suatu penelitian yang berusaha untuk menggambarkan suatu peristiwa secara mendalam peristiwa yang dalam kajian ini membahas Upaya Diplomasi Indonesiamelalui Wayang kulit dilaksanakan di Amerika Serikat.

Ruang Lingkup. Penelitian ini difokuskan pada Wayang kulit sebagai sarana diplomasi kebudayaan Indonesia di Amerika Serikat

Diplomasi Indonesia dalam Mempromosikan Wayang Kulit sebagai warisan budaya Indonesia

Upaya diplomasi Indonesia ini tidak hanya dilakukan oleh pemerintah saja, namun juga semua kalangan ikut berpartisipasi dalam upaya mempromosikan Wayang Kulit untuk membuktikan bahwa kebudayaan Indonesia semakin mendunia dan mendapat perhatian khusus dari masyarakat Amerika Serikat. Pemerintah, non-pemerintah dan

⁵Anggi Meisjarah.2011. "Kebijakan Jepang Menggunakan Manga sebagai Salah Satu Sarana Diplomasi Kebudayaan Terhadap Indonesia (2005-2010)" (Skripsi Sarjana, FISIP UR Pekanbaru). Hlm. 17

⁶*Multi-track Diplomacy*. ><http://www.beyondintractability.org/essay/multi-track-diplomacy>>, [diakses 05 April 2011]

⁷McDonald, J. W., & Bendahmane, D. R. *Conflict Resolution: Track Two Diplomacy*. Washington, DC: US. Government Printing Office.1987. hal 10-14.

warga negara melakukan upaya-upaya dalam mempromosikan Wayang Kulit. Dalam menjelaskan hal ini penulis menggunakan konsep diplomasi yang dikenal dengan istilah *multi-track diplomacy*.

Menjalankan diplomasi kebudayaan berarti berusaha untuk menanamkan, mengembangkan dan memelihara citra Indonesia di luar negeri sebagai bangsa yang memiliki kebudayaan yang tinggi, dengan cara sebagai berikut: pertama, menanamkan bila citra yang baik belum ada. Kedua, mengembangkan bila telah ada usaha untuk menumbuhkan citra tersebut. Ketiga, memelihara bila telah lahir suatu citra yang baik mengenai kebudayaan Indonesia.

Upaya-upaya yang dilakukan oleh pemerintah yang bekerja sama dengan seluruh kalangan bangsa Indonesia yakni dengan cara melakukan kegiatan pertunjukkan Wayang Kulit dengan keunikan alur ceritanya. Berikut akan dipaparkan jalur atau *track* yang dilakukan dalam mempromosikan Wayang Kulit.

Sejarah Wayang Kulit Indonesia

Wayang kulit merupakan salah satu kesenian tradisi yang tumbuh dan berkembang di masyarakat Jawa. Lebih dari sekedar pertunjukan, Wayang Kulit dahulu digunakan sebagai media untuk permenungan menuju roh spiritual para dewa. Konon, “Wayang” berasal dari kata “Ma Hyang”, yang berarti menuju spiritualitas sang kuasa. Tapi, ada juga masyarakat yang mengatakan “Wayang” berasal dari teknik pertunjukan yang

mengandalkan bayangan (bayang atau Wayang) di layar. Wayang kulit diyakini sebagai embrio dari berbagai jenis Wayang yang ada saat ini. Wayang jenis ini terbuat dari lembaran kulit kerbau yang telah dikeringkan. Agar gerak Wayang menjadi dinamis, pada bagian siku-siku tubuhnya disambung menggunakan sekrup yang terbuat dari tanduk kerbau.⁸

Wayang kulit dimainkan langsung oleh narator yang disebut dalang. Dalang tidak dapat diperankan oleh sembarang orang. Selain harus lihai memainkan Wayang, sang dalang juga harus mengetahui berbagai cerita epos pewayangan seperti Mahabrata dan Ramayana. Dalang dahulu dinilai sebagai profesi yang luhur, karena orang yang menjadi dalang biasanya adalah orang yang terpandang, berilmu, dan berbudi pekerti yang santun.

Seni Pertunjukan Wayang Kulit Indonesia terhadap Amerika Serikat

Wayang Kulit merupakan seni pertunjukan paling rumit yang namanya telah menggema di penjuru dunia. Dalam setiap pertunjukannya Wayang Kulit dikendalikan oleh seorang dalang. Sehingga profesi dalang pun tidak bisa dianggap sepele. Seorang dalang tentunya harus betah duduk membawakan cerita semalaman. Selain itu, ia juga harus menguasai banyak cerita, juga membahas wayang dengan beragam nada. Berbagai kerumitan ini terkadang menjadi alasan kenapa tidak banyak orang yang mampu dan mau menjadi seorang dalang.

Namun, Wayang Kulit memiliki kekuatan magis tersendiri. Setiap

⁸<http://www.portalsejarah.com/sejarah-asal-usul-kesenian-wayang-kulit.html> di akses pada 27 Mei 2017, 16:4

pergelarannya mampu menghipnotis orang untuk jatuh hati pada seni pertunjukan yang telah ada sejak ribuan tahun silam ini. Tidak hanya penduduk pribumi saja yang terpikat oleh pesona Wayang Kulit, orang asing dan para bule ini rela datang jauh dari negara asalnya untuk mempelajari seni pertunjukan Wayang Kulit. Bahkan beberapa diantaranya telah mendedikasikan dirinya menjadi seorang dalang. Apresiasi luar biasa yang datang dari negara lain untuk kebudayaan Indonesia patut diacungi jempol. Pertunjukan Wayang Kulit memiliki arti sekaligus makna disetiap cerita yang disampaikan dalang. Pertunjukan Wayang Kulit tidak terlepas dari sosok di belakang panggung yaitu dalang, pemain gamelan, krawitan, dan pengrawit merupakan bagian yang tidak bisa di lepaskan dari seni pertunjukan Wayang Kulit, seperti sebuah satu kesatuan. Misi dari sang dalang sendiri juga beragam, ada yang menghibur dengan sebuah tokoh Wayang, sekaligus mengangkat isu-isu yang sedang trend dimasyarakat.

UPAYA INDONESIA DALAM MENGGUNAKAN WAYANG KULIT SEBAGAI SARANA DIPLOMASI INDONESIA TERHADAP AMERIKA SERIKAT

Upaya Indonesia dalam mempromosikan Wayang Kulit sebagai warisan budaya Indonesia melibatkan seluruh kalangan baik itu pemerintah, lembaga swasta, pengrajin, pebisnis, dan masyarakat Indonesia pada umumnya. Wayang Kulit yang merupakan budaya warisan nenek moyang bangsa Indonesia harus dijaga dan memperkenalkan Wayang Kulit keseluruh dunia. Wayang Kulit

pernah diklaim negara Malaysia, namun sejarah membuktikan bahwa Wayang Kulit merupakan budaya asli bangsa Indonesia.

Diplomasi Indonesia dalam mempromosikan Wayang Kulit ini melibatkan seluruh kalangan atau menggunakan seluruh jalan atau track. Dalam Hubungan Internasional istilah ini dikenal dengan *Multi Track Diplomacy*. Hal ini dapat diartikan bahwa kegiatan berdiplomasi tidak hanya dapat dilakukan oleh Pemerintah (Government) yang merupakan aktor internasional ataupun lembaga non-pemerintah (NGO), namun seorang warga negara juga dapat berperan dalam kegiatan berdiplomasi.

Diplomasi Indonesia dalam Mempromosikan Wayang Kulit sebagai warisan budaya Indonesia

Upaya diplomasi Indonesia ini tidak hanya dilakukan oleh pemerintah saja, namun juga semua kalangan ikut berpartisipasi dalam upaya mempromosikan Wayang Kulit untuk membuktikan bahwa kebudayaan Indonesia semakin mendunia dan mendapat perhatian khusus dari masyarakat Amerika Serikat. Pemerintah, non-pemerintah dan warga negara melakukan upaya-upaya dalam mempromosikan Wayang Kulit. Dalam menjelaskan hal ini penulis menggunakan konsep diplomasi yang dikenal dengan istilah *multi-track diplomacy*.

Diplomasi *multi-track* yang dilakukan oleh Indonesia di Amerika Serikat dalam mempromosikan Wayang Kulit sebagai warisan budaya Indonesia adalah dengan menggunakan *soft diplomacy*, dimana Indonesia mempromosikan Wayang Kulit sebagai

budaya Indonesia dengan cara damai atau *non* fisik. Dalam hal ini penulis menggunakan teori diplomasi kebudayaan, karena yang menjadi objek diplomasi Indonesia adalah budaya. Milton C. Cummings mengatakan bahwa Diplomasi Budaya adalah sebuah pertukaran ide, informasi, nilai, sistem, tradisi, kepercayaan dan aspek budaya lainnya, dengan semangat pengertian bersama dan saling menghargai antar sesama.⁹ Diplomasi kebudayaan merupakan salah satu cara pelaksanaan diplomasi dengan ehcitra Indonesia di luar negeri khususnya dan untuk mencapai sasaran dan tujuan kepentingan luar negeri pada umumnya.

Menjalankan diplomasi kebudayaan berarti berusaha untuk menanamkan, mengembangkan dan memelihara citra Indonesia di luar negeri sebagai bangsa yang memiliki kebudayaan yang tinggi, dengan cara sebagai berikut: pertama, menanamkan bila citra yang baik belum ada. Kedua, mengembangkan bila telah ada usaha untuk menumbuhkan citra tersebut. Ketiga, memelihara bila telah lahir suatu citra yang baik mengenai kebudayaan Indonesia.

Dengan melihat ketiga hal tersebut pemerintah Indonesia harus segera mengagendakan diplomasi kebudayaan untuk menyelamatkan aset bangsa. Salah satu usaha untuk memelihara kebudayaan adalah dengan mempromosikan ataupun memperkenalkannya. Dukungan dalam tindakan yang nyata sangat diperlukan oleh masyarakat Indonesia. Masalah promosi budaya harus menjadi prioritas pemerintah, yang ternyata hal itu menjadi hal yang paling utama untuk adanya sebuah

kekayaan budaya yang dimiliki suatu negara.

Diplomasi kebudayaan Indonesia harus dimasukkan dalam agenda yang harus dilaksanakan secara terencana, dan tidak karena mendadak ketika muncul sebuah masalah. Dalam kegiatan kultural, diplomasi sering dilakukan dengan delegasi kebudayaan yang dikirim untuk membina hubungan baik dengan negara-negara lain sebagai duta semangat kebaikan dari negara pengirim, dengan tujuan diplomatiknya adalah untuk memamerkan keagungan kebudayaan suatu negara dan, apabila mungkin untuk mempengaruhi pendapat umum negara yang didatangi.

Seperti yang diutarakan oleh J.W.Fulbright bahwa “bentuk dunia, satu generasi sesudah ini akan lebih dipengaruhi oleh seberapa baik kita mengkomunikasikan nilai-nilai masyarakat kita kepada negara lain. Masalah besar tentang bagaimana aspirasi umat manusia bisa dipenuhi sebaik-baiknya di pikiran manusia, tidak di medan tempura atau di meja konferensi”. Hubungan kebudayaan dapat banyak membawa dua bangsa menjadi lebih dekat, seperti dengan menyelenggarakan program-program pertukaran kebudayaan dan membangun pusat-pusat kebudayaan permanen di negara lain. Dalam konteks ini, yang disebut sebagai diplomasi kebudayaan yang termasuk kedalam *multi-track diplomacy*.

Kesimpulan

Indonesia adalah negara yang dikenal memiliki beragam budaya. Sebagai negara kepulauan terluas di dunia, Indonesia memiliki kekayaan budaya

⁹What is Cultural Diplomacy, diakses dari <http://www.culturaldiplomacy.org/index.php?e>

n_culturaldiplomacy, Pada tanggal, 21 September 2011

yang terhampar dari Sabang sampai Merauke. Salah satu kekayaan seni budaya yang dimiliki oleh Indonesia adalah Wayang Kulit. Wayang Kulit adalah seni tradisional yang berkembang di daerah Jawa. Wayang Kulit ini kesenian Indonesia yang unik yang banyak disenangi banyak orang baik dalam negeri maupun luar negeri.

Wayang Kulit sendiri mempunyai nilai yang penting, karena didalam setiap ceritanya terkandung nilai moral yang luhur, cerita-cerita Wayang Kulit mengisahkan kehidupan manusia dari lahir sampai mati serta menceritakan kerajaan-kerajaan. Kekayaan budaya Indonesia telah diakui oleh dunia Internasional baik secara formal oleh UNESCO maupun oleh para wisatawan yang berkunjung ke tanah air. Salah satu kekayaan budaya yang dimiliki adalah Wayang Kulit.

Seni Wayang pada tahun 2003, UNESCO menetapkan wayang sebagai salah satu warisan budaya Indonesia. Seni Wayang diakui sebagai karya agung budaya dunia. Upaya pemerintah dalam memperkenalkan Wayang Kulit keseluruh dunia merupakan salah satu tujuannya, diplomasi melalui kesenian Wayang kulit Indonesia terhadap Amerika Serikat, berarti telah tersalur dengan baik, hubungan diplomasi kita dengan negara yang bersangkutan. Kiranya banyak jalur yang bisa dipergunakan untuk berdiplomasi di Luar Negeri, dan banyak cara pula untuk melaksanakannya. Diplomasi Wayang kulit merupakan salah satu langkah untuk memperkenalkan budaya indonesia terhadap Amerika Serikat.

Hubungan Indonesia dan Amerika Serikat telah didirikan sebelum proklamasi kemerdekaan Indonesia pada tahun 1945, hubungan diplomatika antara dua negara

secara resmi ditandai dengan pembukaan KBRI masing-masing dari kedua negara, Hubungan budaya Indonesia dan Amerika Serikat terjalin dengan baik, dan budaya Indonesia saat ini banyak berkembang di neagara Amerika Serikat dari segi budaya batik, gamelan dan budaya Wayang Kulit, saat ini pemerintah Indonesia lebih aktif mempromosikan pertunjukan Wayang Kulit di negara tersebut.

Awalnya di Indonesia Wayang Kulit dahulunya digunakan sebagai media permenungan menuju roh spritual para dewa. Saat ini di Amerika Serikat pertunjukan Wayang kulit sebagai media hiburan yang menceritakan kisah-kisah Mahaberata dan Ramayana, pertunjukan Wayang Kulit di Amerika Serikat telah dilakukan diberbagai daerah yang ada di Amerika Serikat. Warga Amerika Serikat sangat menyukai Wayang Kulit, banyak warga negara Amerika Serikat yang banyak belajar mendalang dinegara Indonesia, pertunjukan Wayang Kulit di negara Amerika Serikat membuatpara penonton antusias dan merespon pertunjukan tersebut, saat pertunjukan Wayang Kulit ratusanwarga Amerika Serikat menonton dan menghadiri acara tersebut.

Upaya-upaya pemerintah dalam berkerjasama dengan beberapa kalangan, peran masyarakat Indonesia juga aktif dan senantiasa memperkenalkan budaya Indonesia di Amerika Serikat. Selain itu upaya pemerintah memperkenalkan budaya di Amerika Serikat dengan tujuan untuk mempromosikan Wayang Kulit sebagai budaya Indonesia yang mendunia. Upaya diplomasi Indonesia melalui Wayang Kulit dilaksanakan di Amerika Serikat melibatkan seluruh kalangan baik pemerintah, Lembaga Swasta, dan

masyarakat Indonesia pada Umumnya. Diplomasi Indonesia Dalam mempromosi Wayang Kulit melibatkan seluruh kalangan atau menggunakan jalur *Multi Track Diplomacy*, dimana kegiatan diplomasi ini tidak hanya dilakukan oleh pemerintah (*Government*) dan Non-pemerintah (*Non-Government*) namun (*Private Citizen*) warga negara Indonesia di Amerika Serikat juga berperan dalam kegiatan diplomasi dalam mempromosikan budaya Indonesia. Konsep Multi Track Diplomasi yang digunakan dalam kasus diplomasi Indonesia melalui Wayang Kulit dilaksanakan di Amerika Serikat. *Multi Track* yang digunakan adalah track one (*Government*) Pemerintah, dan track two (*Non-Government*) dan track four Warga Negara.

Pemerintah berkerjasama Kementrian Luar Neger Republik Indonesia dengan KJRI New York dan *Global Performing Arts and Cultural Initiatives Asia Society*, mempromosikan Wayang Kulit di New York yang dilakukan pada tahun 2016, Upaya pemerintah mengadakan pertunjukan ini ialah untuk mengenal budaya Indonesia kepada masyarakat negara lain. Pertunjukan Wayang Kulit berlangsung selama lebih kurang 2.5 jam. Pertunjukan ini didukung oleh tim Gamelan Jawa KJRI New York “Kusuma Laras” dan Ki Midiyanto..

Upaya dari Jalur Pemerintah dalam mempromosikan Wayang Kulit, juga dilakukan Upaya Non-Pemerintah dengan cara melalui organisasi dengan dibentuknya Sanggar Santi Budaya di Washington D.C untuk melakukan kegiatan pertunjukan budaya yang dimiliki Indonesia.

Upaya-upaya Indonesia terus dilakukan untuk memperkenalkan budaya

Indonesia dengan melalui jalur Non-Government dengan diadakan kegiatan pada tahun 2013 bertajuk “Performing Indonesia” Kegiatan ini dilakukan oleh pihak Yayasan Smithsonian yang sebagai penyelenggaraan acara berkerjasama dengan Kedutaan Besar Republik Indonesia di Washington DC selama empat hari di Museum Smithsonian, Washington DC. Rangkaian acara yang berisikan penampilan pertunjukan Wayang Kulit dengan lakon “*Hanoman on Fire*” atau “Hanoman obong”. Dengan lakon penculikan Dewi Sinta oleh Rahwana serta upaya Penyelamatan yang dilakukan Rama dan Laksmana dibantu pasukan kera dibawah komando Hanoman.

Selanjutnya pada tanggal 25 maret 2017, dilaksanakan pertunjukan Wayang Kulit oleh dalang Ki Midiyanto, *Master of shadow puppet* dari UC Berkely US, yang sudah lama memperkenalkan Wayang Kulit kepada negara lain, terutama Amerika Serikat menampilkan Wayang Kulit *Hanoman Duta Hanoman the Mesenger*. Kegiatan ini merupakan hasil kerjasama KBRI Washington DC dengan lembaga Sanggar Santi Budaya di Washington DC.

Upaya Indonesia melalui jalur warga negara Indonesia dengan mengadakan kegiatan pada tanggal 28 Juli 2017 yang diadakan oleh KBRI Washington DC yang berkerjasama dengan kementerian Pemuda Dan Olahraga mengundang dalang cilik Gymna Cahyo Nugroho dengan pertunjukan Wayang Kulit *The Story of Gatotkacha* di Kedutaan Besar Republik Indonesia (KBRI) Washington DC kegiatan ini diadakan dalam rangka mempromosikan seni budaya tradisional Indonesia di Amerika Serikat

Pada bulan Oktober 2013 seniman asal Surakarta yang bernama Sri Joko Raharjo menampilkan pertunjukan Wayang Kulit di Amerika Serikat di Gedung Atlas Washington DC, terlihat bahwa upaya warga Indonesia sangat bangga bisa menampilkan kekayaan seni budaya Indonesia di Negara lain, Sri Joko Raharjo berkolaborasi dengan seniman dari negara lain dalam program “One Beat” atas undangan Kementerian Luar negeri Amerika Serikat.

Masyarakat Indonesia yang berasal dari berbagai daerah di Indonesia senantiasa memperkenalkan budaya Indonesia di perantauan, dengan mendekatkan kekayaan adiluhung kepada publik Amerika Serikat.

Peran besar pemerintah, organisasi dan warga negara dalam memperkenalkan Wayang Kulit telah mendapat respon yang baik dari masyarakat Amerika Serikat. Kebudayaan Indonesia saat ini telah mendunia dan terkenal diberbagai negara salah satunya Amerika Serikat. Sejak dulu wayang kulit bisa mempengaruhi orang yang menonton serta bisa mempengaruhi hobby untuk berkeinginan menjadi dalang, dengan adanya pertunjukan Wayang Kulit di Amerika Serikat, membuat beberapa warga negara Amerika Serikat yang datang ke Indonesia yang ingin belajar seni budaya Wayang Kulit dan menjadi dalang.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

Earnest Satow Sir. *Guide to Diplomatic Practice*. Dalam buku S.L Roy. *Diplomasi*. Edisi Kedua. Jakarta. PT. Raja Grafindo Persada. 1995.

Harvey, B. (2000). *Globalisasi dan diplomasi kebudayaan*

Jill Steans & Lyoid Pettiford. 2009 *Hubungan Internasional Perspektif dan tema*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Kuntjaringanrat, *Pengantar Antropologi Budaya*, Aksara Baru, Jakarta: York, Public Affairs

Mas'ood, Mohtar, 1990, *Ilmu Hubungan Internasional: Disiplin dan Metodologi*: Jakarta.

McDonald, J. W. & Bedahmane, D. R. *Op, cit Hlm*

Mohtar Mas'ood, (Yogyakarta, Pusat Antar Universitas-studisocial UGM, 1998) *Ilmu Hubungan Internasional: Toeridan Metodologi*

Mohtar Mas'ood. 1990. *Ilmu hubungan internasional: Disiplin dan metodologi*. Jakarta: PT Pustaka LP3ES,

Nyoman Kutha Ratna, 2005, *Sastradan Cultural Studies: Representasi Fiksi dan Fakta*. (Pustaka Pelajar: Yogyakarta)

R. Soeparpto. 1997. *Hubungan Internasional Sistem, Interaksi, dan Prilaku*. Jakarta: PT Raja Grafindo Prasada.

Sumaryo Suryokusumo, 2004, *Praktik Diplomasi*, Jakarta, Badan Penerbit Iblam,

S.L. Roy, *Diplomasi*. 1999, Rajawali Pres, Jakarta.

S.L. Roy, , *Diplomasi* 1991, Rajawali Pres, Jakarta

Suwardi Wiriadmadja, 1994, *Pengantar Ilmu Hubungan Internasional* (Surabaya: Pustaka Tinta Mas),

Tulus, Waristo dan Wahyuni Kartikasari. 2007. *Diplomasi Kebudayaan: Konsep dan Relevansi bagi Negara Berkembang: studi kasus Indonesia* Yogyakarta: Ombak

Wedhawati dkk, "Tata bahasa Jawa Mutakhir", 2006, Yogyakarta: Penerbit Kanisius

Jurnal

Andri Hadi. Bahan Seminar " *Politik Luar Negeri Indonesia: Prospek dan Tantangan dalam Era Globalisasi*". 2009. Dirjen IDP Departemen Luar Negeri RI.

Anggi Meisyarah.2011. "Kebijakan Jepang Menggunakan Mangga sebagai Salah Satu Sarana Diplomasi Kebudayaan Terhadap Indonesia (2005-2010)" (Skripsi Sarjana, FISIP UR Pekanbaru).

Catherine Marshall dan Gretchen B Rossman, 1994), *Designing Qualitative Research and Edition*. California: Sage Publication

C. P. F Luhulima, Peranan Diplomasi *Multi-Track* dalam penyelesaian sengketa laut Cina Selatan, upaya dan tantangan, jurnal Ilmiah Hubungan Internasional. 5 (2),

Daniel Wehrenfenning. *Multi-Track Diplomacy and Human Security*.

Human Security journal volume 7, summer 2008

Development, <http://www.culturaldiplomacy.org/pdf/casestudies/cdeu.pdf>Harvey, B. (2000). Globalisasi dan diplomasi kebudayaan,

Joseph S. Nye Jr, 2004, *Soft Power: The Means of Success in World Politics*, New York, Public Affairs

Joseph S. Nye, Jr.2011. *The Future of Power*. New York :Publlick Affairs

Kenneth Waltz, Theory of International Politics (new york: McGraw Hill, 1979)

Martha Osojnik, 2009. Cultural Diplomacy and the European Union: Keys Characters and Historical

Milton, Cumming (2003). *Cultural Diplomacy and the US Government A Survey*. Washington: Center for art and art and culture

Ole Jacob Sending, Vincent Pouliot dan Iver B. Newman 2011. The Future of Diplomacy; Changing Practices, evolving relationship, *Internasional Journal, Summer 2011*. Canada: Canadian International Council.

Robert Jackson & Georg Sorensen, Introduction to International Relations (New York: Oxford University Press, 1999),

Sir Harold Nicolson. 1988. *Diplomacy*.
Institute for The Study of Diplomacy
Edition, Washington

Sutiono, Pribadi, *Soft Power dan Strategi
Diplomasi Indonesia*, Jurnal
Diplomasi Vol. 04 No. 1

*The Institute for Multi-Track Diplomacy,
Nine Tracks in the Multi-Track sistem*

Internet

<http://www.antaraneews.com/berita/250102/ada-hari-pertukaran-budaya-indonesia-di-amerika-serikat>

<https://www.brilio.net/life/cerita-gymna-cahyo-nugroho-dalang-cilik-jogja-sukses-goyang-amerika-1511093.html>

http://www.culturaldiplomacy.org/index.php?en_culturaldiplomacy

<http://www.dikti.go.id/diplomasi-wayang-kulit-di-washington-d-c/>

<http://dunia.rmol.co/read/2017/05/01/289676/Pagelaran-Wayang-Kulit-Dan-Gamelan-Jawa-Pukau-Masyarakat-Amerika->

http://www.google.com/url?q=http://tlf.dlr.det.nsw.edu.au/learningobjects/Content/R7637/object/html/pdf/wayang_script.pdf&sa=U&ved=0ahUKEwjTiaii1evSAhUHFZQKHe9IDBkQFggTMAA&sig2=ESQ9ON86meG0rqo11-Fwog&usg=AFQjCNEzCuxhiP4CDD2AGO5pmDbMnOdKHQ

<https://www.goodnewsfromindonesia.id/2017/04/11/serunya-promosi-budaya-indonesia-di-amerika-serikat>

<https://www.goodnewsfromindonesia.id/2017/01/18/jatuh-hati-pada-wayang-para-bule-ini-pilih-jadi-dalang>

<http://www.icird.org/2012/files/papers/Wanwarang%20Maisuwong.pdf>

<https://www.indonesiakaya.com/jelajah-indonesia/detail/wayang-kulit-kekayaan-seni-nusantara-yang-bernilai-adiluhung>

<https://www.kaskus.co.id/thread/5381e5388e07e7a87c8b462e/macam---macam-wayang-kulit-di-indonesia/>

<http://www.kemlu.go.id/houston/id/berita-agenda/berita-perwakilan/Pages/PERAYAAN-TAHUN-BARU-CINA-IMLEK.aspx>

<http://www.kemlu.go.id/id/berita/siaran-pers/Pages/unesco-.aspx>

<http://www.kemlu.go.id/washington/id/default.aspx>

<http://kemlu.go.id/newyork/id/berita-agenda/berita-perwakilan/Pages/Ramainya-Pertunjukan-Wayang-Kulit-di-Kota-New-York.aspx>

<http://www.metropolitan.id/2017/04/keren-bule-di-washington-dc-terpikat-oleh-pertunjukan-wayang-ramayana/>

<http://news.detik.com/berita/2979856/ini-gymna-dalang-cilik-dari-gunungkidul-yang-beraksi-ciamik-di-washington-dc>

<http://news.okezone.com/read/2017/03/13/65/1641602/wah-dari-wayang-hingga-gamelan-eksis-di-amerika-serikat>

http://www.kompasiana.com/paster/keberagaman-budaya-di-indonesia_58482c0f51f9fd681170dced

<http://learning-of.slametwidodo.com/2008/02/01/proses-perubahan-sosial-dalam-konteks-global/>

<http://www.ragamseni.com/9-warisan-budaya-indonesia-yang-akan-selalu-dikenal-dunia/>

<https://www.translate.com/english/budaya-amerika-serikat-terutama-barat-tetapi-dipengaruhi-oleh-penduduk-asli-amerika-afrika-asia/54083955>

<http://repository.unpas.ac.id/568/>

<http://www.ristekdikti.go.id/wow-ada-pertunjukan-wayang-di-amerika-serikat/>

<http://www.romeltea.com/2010/04/20/pengertian-diplomasi/>,

<http://www.portalsejarah.com/sejarah-asal-usul-kesenian-wayang-kulit.html>

<https://www.voaindonesia.com/a/gamelan-mengalun-merdu-di-amerika/2563289.html>

<http://wartawarga.gunadarma.ac.id/2010/03/pengaruh-globalisasi-terhadap-kehidupan-masyarakat-indonesia-5>

Multi-track Diplomacy.
><http://www.beyondintractability.org/essay/multi-track-diplomacy>>